

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat secara signifikan. Hal ini terjadi karena jantung berupaya lebih keras untuk memompa darah demi memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Apabila tidak ditangani, penyakit ini dapat mempengaruhi kinerja organ-organ lainnya, terutama organ vital seperti jantung dan ginjal (Dinkes Provinsi NTT, 2022)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, prevalensi hipertensi di dunia terus meningkat. Jumlah penderita mencapai sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun, yang dua pertiga di antaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Dari jumlah tersebut, 46% tidak menyadari kondisi yang dialaminya, sementara hanya 24% yang terdiagnosis dan mendapatkan pengobatan. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang melaporkan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tensimeter sebesar 10,7% pada kelompok usia 18–24 tahun dan 17,4% pada usia 25–34 tahun.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), menempati urutan keempat tingginya hipertensi di Indonesia. Jumlah Kasus hipertensi sebanyak 76.130 (7,2%) (RISKESDAS, 2022). Kasus hipertensi di Kota Kupang menduduki posisi ketiga dari jumlah penyakit yang dialami masyarakat. Jumlah kasus hipertensi di Kota Kupang tercatat sebanyak 28.701 kasus pada tahun 2018

dan terjadi penurunan sebanyak 6.935 kasus pada tahun 2019 (BPS, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan setiap tahunnya.

Hipertensi tidak hanya menimbulkan tingginya prevalensi penyakit, tetapi juga berpotensi memicu berbagai komplikasi serius yang mengancam keselamatan pasien. Salah satu mekanisme penting yang mendasari kondisi ini adalah adanya inflamasi kronis pada endotel pembuluh darah. Inflamasi tersebut dapat dimonitor melalui pemeriksaan *C-Reactive Protein (CRP)*, yaitu protein fase akut yang berfungsi sebagai penanda peradangan sistemik. Kadar CRP yang lebih tinggi pada pasien hipertensi mengindikasikan adanya kerusakan endotel dan proses inflamasi berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner, stroke, maupun gangguan fungsi ginjal (Ridker & Medical, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CRP berperan penting sebagai biomarker inflamasi yang dapat memprediksi risiko kardiovaskular, bahkan pada peningkatan kadar yang ringan. Selain itu, pasien hipertensi tanpa terapi cenderung memiliki hasil CRP lebih tinggi, dan studi populasi menunjukkan bahwa peningkatan CRP berkaitan dengan risiko hipertensi di kemudian hari (Kurt *et al.*, 2025).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh (Fadilah & Priyatno, 2021), mengenai gambaran pemeriksaan CRP pada pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Silmi Fadhliani (2016) sebanyak 23% responden menunjukkan hasil CRP reaktif, sementara 77% lainnya CRP non

reaktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dolly (2018), rata-rata kadar hs-CRP pada penderita hipertensi yaitu 4, 85 mg/L. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019) terhadap 30 penderita hipertensi, 12 orang (40%) memiliki C-Reactive Protein positif dan 18 orang (60%) memiliki hasil CRP negatif

Kurangnya data lokal tentang hasil CRP pada pasien hipertensi di Kota Kupang menjadi alasan penting untuk Peneliti melakukan penelitian ini. Jumlah penderita hipertensi di Kota Kupang yang masih tergolong banyak, namun belum diikuti dengan pemeriksaan penanda peradangan seperti CRP, sehingga deteksi dini risiko komplikasi kardiovaskular menjadi kurang optimal. Padahal, CRP dapat digunakan sebagai indikator tambahan untuk menilai risiko dan menentukan tindakan pengobatan yang lebih tepat. Oleh karena itu, Penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran *C-Reactive Protein* Pada Pasien Hipertensi Di RSUD S.K Lerik Kota Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil CRP pada pasien hipertensi di RSUD S.K Lerik Kota Kupang?

C. Tujuan

1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran hasil CRP pada pasien hipertensi di RSUD S.K Lerik Kota Kupang.

2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita hipertensi di RSUD S.K Lerik Kota Kupang berdasarkan jenis kelamin, usia, aktifitas mengonsumsi obat antihipertensi dan lama menderita hipertensi.
- b. Mengetahui hasil pemeriksaan CRP pada penderita hipertensi.
- c. Mengetahui hasil pemeriksaan CRP berdasarkan karakteristik penderita hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan dalam bidang yang telah peneliti dapatkan selama berada di Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis.

2. Bagi institusi

Bahan informasi bagi perpustakaan dan menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada penderita hipertensi bahwa CRP dapat dijadikan sebagai salah satu pemeriksaan untuk meninjau keberhasilan pengobatan pada penyakit hipertensi.